

# **MKMI**

## **MEDIA KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA**

pISSN 0216-2482  
eISSN 2358-4080

*The Indonesian Journal of Public Health*

**Kecelakaan Kerja pada Pekerja Konstruksi Informal di Kelurahan "X" Kota Samarinda**

**Pengaruh Latihan Aerobik Intensitas Ringan dan Sedang Terhadap Asam Laktat dan Skala *Borg* Atlet Sepak Bola**

**Persepsi Tentang Peringatan Bergambar pada Kemasan Rokok dan Tingkat Pendidikan dengan Tindakan Perokok**

**Analisis Kinerja Tenaga Kesehatan pada Puskesmas Lapadde Kota Parepare**

**Model Tikus Diabetes yang Diinduksi Streptozotocin-Sukrosa Untuk Pendekatan Penelitian Diabetes Melitus Gestasional**

**Analisis Konsumsi Buah dan Sayur pada Model Sistem Penyelenggaraan Makanan di Sekolah Dasar**

**Hubungan Mutu Pelayanan Kesehatan dengan Kepuasan pasien Peserta BPJS di Rawat Inap RSUD Syekh Yusuf Gowa**

**Hubungan Karakteristik dengan Perilaku Seksual Anak Jalanan di Kota Makassar**

**Penilaian dan Manajemen Risiko Timbal di Udara Pada Anak Sekolah Dasar Pesisir Kota Makassar**

**Terakreditasi Nomor : 12/M/Kp/II/2015  
Bekerjasama dengan IAKMI**

**Volume 12, Nomor 1, Maret 2016**



## HUBUNGAN KARAKTERISTIK DENGAN PERILAKU SEKSUAL ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR

### *The Relationship with Characteristic Sexual Behavior Street Children in Makassar City*

Dewisnawati, Stang, Andi Ummu Salmah

Bagian Biostatistik/KKB Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin  
(dewisnawati@gmail.com)

#### ABSTRAK

Pada umumnya perilaku seksual yang dilakukan oleh anak jalanan muncul karena adanya rasa ingin tahu yang besar dan adanya dorongan untuk mencoba pengalaman baru di masa remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik dengan perilaku seksual anak jalanan di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional study*. Populasi adalah semua anak jalanan di Kota Makassar berjumlah 500 anak sampai September 2013. Sampel merupakan sebagian dari anak jalanan yang diperoleh dengan metode *accidental sampling* selama penelitian berlangsung, sebanyak 212 responden. Data primer dikumpulkan dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square* yang berguna untuk menguji hubungan atau pengaruh dua buah variabel nominal. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara umur ( $p=0,001$ ;  $p=0,023$ ), aktivitas ( $p=0,029$ ;  $p=0,000$ ), hubungan dengan orang tua ( $p=0,012$ ;  $p=0,006$ ) dan tingkat ketaatan beragama ( $p=0,000$ ;  $p=0,000$ ) dengan perilaku seksual anak jalanan di Kota Makassar. Sedangkan 3 (tiga) variabel yaitu lama di jalanan, pendidikan dan tempat tinggal tidak terdapat hubungan dengan perilaku seksual anak jalanan di Kota Makassar.

**Kata kunci:** Karakteristik, perilaku seksual, anak jalanan

#### ABSTRACT

*In general sexual behavior that will be done by street children emerged because of want to know that great, and that there is a boost to try to new experiences in adolescence. This research aims to know the relation with characteristic sexual behavior street children in the City. This Research using the draft Cross Sectional Study. Its population is all street children in Makassar City 500 children until September 2013. Samples is part of street children, with the method accidental sampling entry sampling during the research, it was as many as 212 respondents. Primary data collected by interview technique using questionnaires. Data analyzed in univariat and bivariat using tests Chi-square which is useful for examining the relationship or influence two variables par value. Results of the study showed there is a relationship between the ages ( $p=0,001$ ;  $p=0,023$ ), activities ( $p=0,029$ ;  $p=0,000$ ), a relationship with the parents ( $p=0,012$ ;  $p=0,006$ ) and high religious devotion ( $p=0,000$ ;  $p=0,000$ ) with sexual behavior street children in Makassar City. While 3 (three) variables are long in the streets, education and places to stay there is no relationship with sexual behavior street children in the Makassar City*

**Keywords :** Characteristics, Sexual Behavior, Street Children



## PENDAHULUAN

Anak jalanan bukanlah hal baru sebagai permasalahan sosial, bahkan telah menjadi fenomena global. Menurut perkiraan Childhope Asia yang berbasis di Philipina memperkirakan ada sekitar 30 juta anak jalanan<sup>1</sup>. Sebagian besar anak jalanan tersebut merupakan anak remaja. Pada masa ini banyak perubahan yang terjadi, seperti perkembangan biologis, psikologis, moral, dan agama kognitif dan sosial.<sup>2</sup> Jumlah anak jalanan di Kota Makassar dari tahun 2010-2012 sebanyak 2.807 jiwa. Pada Tahun 2010 sebanyak 901 jiwa, 2011 sebanyak 916 Jiwa dan 2012 990 Jiwa. Dengan jelas terlihat jumlah anak jalanan setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan.<sup>3</sup>

Berbagai faktor yang memaksa mereka turun ke kerasnya kehidupan di jalan. Himpitan ekonomi yang paling banyak menjadi alasan mereka harus menjalani hidup sebagai marjinal. Tidak terlepas dari faktor lingkungan lain seperti bayangan kehidupan bebas di jalan dan pengaruh teman-temannya di jalan, kondisi keluarga di rumah yang tidak memberikan kenyamanan dan perlindungan seperti yang diharapkan menyebabkan anak mencari tempat lain untuk melanjutkan hidup.<sup>4</sup> Mereka tidak menyadari dan menganggap bahwa perilaku seksual yang dilakukan saat ini tidak mempunyai dampak apapun terhadap diri mereka. Mereka juga menganggap perilaku seksual yang dilakukan tidak berlebihan dan tidak mempunyai risiko apapun.<sup>5</sup>

Hasil studi di Amerika Serikat menunjukkan bahwa dari 29 negara bagian sebanyak 52.569 jiwa telah terinfeksi HIV lewat jalur heteroseksual pada tahun 1999-2004, dan 80% diantaranya berusia 13-19 tahun.<sup>6</sup> Di Asia diperkirakan 4,9 juta jiwa yang hidup dengan HIV dan kematian karena AIDS mencapai 300.000 jiwa. Epidemio HIV di Asia utamanya terjadi dikalangan pengguna NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Aditif lainnya) jarum suntik, pekerja seks dan pelanggannya, dan lelaki seks dengan lelaki (LSL).<sup>7</sup> Anak jalanan di Indonesia masih belum dianggap sebagai kelompok dengan risiko tinggi terkena HIV-AIDS. Namun Departemen Kesehatan RI menyatakan bahwa anak yang hidup di jalanan lebih rentan akan terkena HIV-AIDS. Hal ini didukung oleh data Depkes RI pada tahun 2010 yaitu dari 144.889 anak yang hidup di jalanan, 8.581 anak

telah terinfeksi HIV.<sup>8</sup>

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan *Cross Sectional Study*. Populasinya adalah semua anak jalanan di Kota Makassar berjumlah 500 anak sampai September 2013. Sampel merupakan sebagian dari anak jalanan yang diperoleh selama penelitian berlangsung, sebanyak 212 responden. Variabel independen adalah umur, lama di jalanan, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal, hubungan dengan orang tua dan tingkat ketaatan beragama. Variabel dependen adalah perilaku seksual (pengetahuan dan sikap). Data primer dikumpulkan dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis data yang dilakukan adalah univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. Penyajian data dalam bentuk tabel disertai narasi.

## HASIL

Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebesar 71,7% responden dan hanya terdapat 28,3% responden yang berjenis kelamin perempuan. Responden yang berada pada usia yang tergolong remaja akhir (52,8%) hampir sama dengan responden yang berada pada usia yang tergolong remaja awal (57,5%). Lebih banyak responden yang berada di jalanan selama >10 jam, yaitu sebesar 73,6% bila dibandingkan dengan responden yang berada di jalanan ≤10 jam hanya terdapat 26,4%. Distribusi responden menurut pendidikan pada tabel 4 memperlihatkan bahwa dari 212 responden, responden yang tidak tamat SD lebih banyak yaitu sebesar 45,3% sedangkan yang terendah pada responden yang berpendidikan sampai tamat SMA sebanyak 4,7% responden. Distribusi responden menurut aktivitas paling banyak adalah penjual jasa sebesar 66,0% responden dibandingkan dengan responden yang bekerja sebagai penjual produk hanya sebesar 34,0% responden. Lebih dari setengah responden tinggal bersama dengan rumah orang tua/keluarga yaitu sebesar 77,8%. Mayoritas responden mempunyai hubungan dengan orang tua/keluarga yang harmonis, yaitu sebesar 70,3% bila dibandingkan dengan responden mempunyai hubungan dengan orang tua/keluarga yang kurang harmonis yang hanya sebesar 29,7%.